

Determinasi penurunan angka stunting di desa Slamparejo: Pendekatan kesehatan masyarakat dan pemberdayaan keluarga

Gali Saptaninggar¹, Mochamad Aris Firmansyah²

¹Program Studi Fisika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: galisaptaninggar99@gmail.com. Mocharis595@gmail.com

Kata Kunci:

Stunting, determinasi, penurunan stunting, kesehatan masyarakat, pemberdayaan keluarga

Keywords:

Stunting, determination, stunting reduction, public health, family empowerment

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang berdampak pada kualitas kesehatan dan perkembangan anak, terutama pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Desa Slamparejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, termasuk wilayah yang menunjukkan tren penurunan angka stunting dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang memengaruhi penurunan angka stunting di Desa Slamparejo melalui pendekatan kesehatan masyarakat dan pemberdayaan keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, kader posyandu, serta dokumentasi program kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan angka stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu meningkatnya cakupan pelayanan posyandu, edukasi gizi bagi ibu hamil dan ibu balita, pemberian makanan tambahan (PMT), pemantauan pertumbuhan secara rutin, serta keterlibatan aktif keluarga dalam pemenuhan gizi anak. Selain itu, dukungan lintas sektor seperti pemerintah desa, puskesmas, dan kader kesehatan menjadi faktor penguat dalam keberhasilan program. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan stunting di Desa Slamparejo tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi kesehatan, tetapi juga oleh kesadaran keluarga dalam pengasuhan, pemenuhan gizi seimbang, serta partisipasi masyarakat yang semakin meningkat. Keberlanjutan program dan penguatan peran keluarga perlu terus didorong sebagai strategi utama dalam pencegahan stunting jangka panjang.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that impacts the quality of children's health and development, especially during the First 1,000 Days of Life (HPK). Slamparejo Village, Jabung District, Malang Regency, is an area that has shown a downward trend in stunting rates in recent years. This study aims to analyze the determinants influencing the decline in stunting rates in Slamparejo Village through a public health approach and family empowerment. The method used is a descriptive-qualitative approach with data collection through field observations, interviews with village officials, integrated health post (Posyandu) cadres, and health program documentation. The results show that the decline in stunting rates is influenced by several main factors, namely increased coverage of Posyandu services, nutrition education for pregnant women and mothers of toddlers, provision of supplementary feeding (PMT), routine growth monitoring, and active family involvement in meeting children's nutritional needs. In addition, cross-sectoral support such as from the village government, community health centers, and health cadres is a strengthening factor in the program's success. The study's conclusions indicate that the reduction in stunting in Slamparejo Village is influenced not only by health interventions but also by family awareness of childcare, balanced nutrition, and increased community participation. The sustainability of the program



and strengthening the role of families need to be continuously promoted as key strategies for long-term stunting prevention.

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan kesehatan di Indonesia. Kondisi ini ditandai oleh gangguan pertumbuhan linear pada anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode krusial 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada aspek fisik berupa tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar usia, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif, sistem imun, kapasitas belajar, serta produktivitas individu di masa dewasa. Oleh karena itu, stunting dipahami sebagai masalah kompleks yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta efektivitas intervensi kesehatan masyarakat, sehingga memerlukan pendekatan edukatif dan preventif, termasuk melalui program edukasi parenting sebagai strategi pencegahan sejak dini (Dhohirrobbi et al., 2025).

Dalam konteks pembangunan kesehatan, penurunan angka stunting menjadi salah satu indikator penting keberhasilan program intervensi gizi dan kesehatan masyarakat. Upaya pencegahan dan penanganan stunting umumnya dilakukan melalui intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik mencakup program yang secara langsung berkaitan dengan pemenuhan gizi, seperti pemantauan pertumbuhan balita, pemberian makanan tambahan (PMT), imunisasi, serta pemberian suplemen bagi ibu hamil. Sementara itu, intervensi sensitif meliputi aspek yang lebih luas seperti sanitasi, akses air bersih, edukasi kesehatan, peningkatan ekonomi keluarga, dan pola asuh anak. Dengan demikian, penurunan angka stunting tidak dapat dilepaskan dari sinergi berbagai pihak, baik pemerintah, tenaga kesehatan, kader posyandu, maupun keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat (Allyreza & Jumiaty, 2023).

Desa Slamparejo yang berada di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, menunjukkan adanya kecenderungan penurunan angka stunting yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor determinan yang saling berkaitan. Keberhasilan tersebut dapat ditinjau dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, semakin aktifnya kader kesehatan dalam pendampingan ibu hamil dan balita, serta adanya dukungan dari pemerintah desa dan puskesmas dalam pelaksanaan program pencegahan stunting. Selain itu, perubahan perilaku keluarga dalam pola makan, pemenuhan gizi seimbang, serta kesadaran terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak turut menjadi faktor penting dalam mendukung penurunan angka stunting.

Namun demikian, penurunan angka stunting di suatu wilayah tidak dapat hanya dijelaskan oleh satu faktor tunggal. Setiap desa memiliki karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang berbeda, sehingga determinasi keberhasilan program stunting juga dapat bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam

faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap penurunan angka stunting di Desa Slamparejo. Kajian ini diperlukan agar strategi yang sudah berjalan dapat dipertahankan, diperkuat, dan dikembangkan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil kajian juga dapat menjadi rujukan bagi wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa dalam menyusun program intervensi yang lebih tepat sasaran (Mosshananza & Pramazuly, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis determinasi penurunan angka stunting di Desa Slamparejo melalui pendekatan kesehatan masyarakat dan pemberdayaan keluarga. Pendekatan kesehatan masyarakat digunakan untuk melihat efektivitas program layanan kesehatan, peran posyandu, serta dukungan lintas sektor dalam pencegahan stunting. Sementara itu, pemberdayaan keluarga dipandang sebagai aspek utama karena keluarga memiliki peran paling besar dalam pemenuhan gizi anak, pola asuh, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor keberhasilan penurunan stunting serta strategi yang dapat diterapkan untuk mempertahankan capaian yang telah diperoleh.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama berupa wawancara langsung (tatap muka). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penurunan angka stunting di Desa Slamparejo, terutama dari sudut pandang pelaksana program kesehatan dan keluarga sebagai pihak yang terlibat langsung.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Slamparejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada periode kegiatan lapangan, menyesuaikan jadwal program kerja dan kegiatan masyarakat setempat.

2. Subjek/Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait program stunting di desa. Informan yang diwawancarai meliputi:

- a) Perangkat desa (misalnya Kepala Desa atau Kasi Kesejahteraan)
- b) Tenaga kesehatan/Puskesmas pembina wilayah
- c) Bidan desa
- d) Kader posyandu
- e) Ibu yang memiliki balita (terutama yang pernah masuk data risiko stunting)
- f) Tokoh masyarakat (jika diperlukan)

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung secara terstruktur dan semi-terstruktur. Wawancara dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan jawaban secara luas. Topik wawancara mencakup:

- a) Program kesehatan dan gizi yang berjalan di Desa Slamparejo
- b) Perubahan angka stunting dan faktor yang memengaruhi penurunan
- c) Peran posyandu dan kader kesehatan
- d) Partisipasi keluarga dalam pemenuhan gizi dan pola asuh anak
- e) Dukungan pemerintah desa dan kerja sama lintas sektor
- f) Hambatan dan tantangan dalam pencegahan stunting

Untuk memperkuat data, wawancara juga didukung oleh dokumentasi berupa catatan kegiatan posyandu, laporan desa, data stunting, serta foto kegiatan yang relevan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pendukung meliputi:

- a) Pedoman wawancara
- b) Buku catatan lapangan
- c) Alat perekam suara (opsional, dengan izin informan)
- d) Dokumentasi foto kegiatan

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif, yaitu:

- a) Reduksi data, memilih data penting sesuai fokus penelitian
- b) Penyajian data, menyusun hasil wawancara dalam bentuk narasi atau tabel tema
- c) Penarikan kesimpulan, mengidentifikasi determinasi utama penurunan angka stunting

6. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari informan kader stunting desa slamparejo agar data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Pembahasan

Pelaksanaan program kolaborasi Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Arthaswara 52 UIN Malang di Dusun Krajan, Desa Slamparejo, Berdasarkan hasil wawancara langsung program kesehatan masyarakat dan pemberdayaan keluarga di Desa Slamparejo menunjukkan bahwa penurunan angka stunting merupakan hasil dari integrasi intervensi gizi, edukasi kesehatan, serta partisipasi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan anak. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, pemenuhan gizi seimbang, serta peran posyandu sebagai layanan kesehatan dasar yang strategis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Gosa et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan penurunan stunting sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam program gizi berbasis komunitas. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan layanan kesehatan, tetapi juga ditentukan oleh perubahan perilaku keluarga dalam pola makan dan pola asuh anak. Kolaborasi antara kader posyandu, bidan desa, pemerintah desa, dan keluarga menjadi faktor pendukung utama dalam keberlanjutan program. Dengan demikian, upaya penurunan stunting di Desa Slamparejo dapat dipahami sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas kesehatan keluarga (Gosa et al., 2025).

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebelum adanya penguatan program pencegahan stunting, sebagian keluarga masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait penyebab stunting serta dampaknya terhadap tumbuh kembang anak. Kondisi ini serupa dengan temuan (Sari et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa rendahnya literasi gizi keluarga menjadi salah satu faktor dominan penyebab tingginya risiko stunting di wilayah pedesaan. Beberapa keluarga masih menganggap bahwa anak yang bertubuh pendek merupakan kondisi yang wajar dan dipengaruhi faktor keturunan, sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi jangka panjang. Melalui kegiatan edukasi gizi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemberian ASI eksklusif, serta penerapan MPASI yang tepat. Proses edukasi tidak dilakukan secara satu arah, melainkan melalui dialog, pendampingan, dan diskusi yang melibatkan pengalaman keluarga dalam mengasuh anak. Pendekatan ini membuat materi lebih kontekstual, mudah dipahami, serta mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara bertahap (Maolinda et al., 2024).

Pendampingan dan edukasi keluarga terkait pencegahan stunting

Gambar 1.1 edukasi stunting



Gambar 1. Edukasi stunting oleh kader pkk bidang penanganan stunting desa slamparejo.

Pada proses pendampingan dan edukasi keluarga terkait pencegahan stunting di Desa Slamparejo, seorang ibu bersama mahasiswa tampak membaca dan memahami grafik pemantauan pertumbuhan anak, seperti kurva tinggi badan dan berat badan, serta lembar pencatatan kesehatan anak. Aktivitas ini menunjukkan bahwa upaya penurunan prevalensi stunting tidak hanya bergantung pada layanan kesehatan formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi dan kesadaran keluarga dalam memantau serta memahami kondisi tumbuh kembang anak secara mandiri. (Nisa et al., 2024) menjelaskan bahwa pola pikir dan pemahaman ibu terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan anak menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan terkait pola asuh, asupan gizi, dan akses layanan kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencegahan stunting sejak dini.

Kegiatan pendampingan ini merepresentasikan salah satu determinan penting dalam upaya penurunan stunting, yaitu penguatan peran keluarga melalui edukasi gizi dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Ketika orang tua memiliki pemahaman yang baik terhadap hasil pengukuran pertumbuhan anak, mereka akan lebih peka dalam mendeteksi risiko gangguan tumbuh kembang, sehingga dapat segera melakukan intervensi seperti perbaikan pola konsumsi, pemberian MPASI yang sesuai kebutuhan gizi, serta konsultasi dengan tenaga kesehatan di posyandu atau puskesmas. Edukasi gizi kepada orang tua juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap pola konsumsi makanan, termasuk pemahaman mengenai dampak negatif makanan dengan bahan pengawet terhadap kesehatan anak (Oktami et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan (Norhasanah & Suryani, 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pendampingan kader dan mahasiswa mampu

meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam aspek pemantauan pertumbuhan dan pencegahan stunting.

Edukasi pengecekan apakah anak stunting atau tidak menggunakan buku KIA/buku posyandu.

Gambar 2. Grafik stunting



Gambar 1. Gambar cara penentuan pengukuran stunting

Berdasarkan hasil proses pengecekan status pertumbuhan anak melalui buku KIA/buku posyandu dengan cara menyesuaikan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan sesuai umur. Tahap awal dilakukan dengan memastikan umur anak, kemudian anak ditimbang untuk mengetahui berat badan dalam satuan kilogram serta diukur tinggi atau panjang badannya dalam satuan sentimeter. Hasil pengukuran dicocokkan pada grafik pertumbuhan di buku posyandu, khususnya grafik Tinggi Badan menurut Umur (TB/U atau PB/U) yang menjadi indikator utama untuk menentukan stunting.

Apabila titik hasil pengukuran tinggi badan berada pada zona hijau, maka anak dikategorikan memiliki pertumbuhan normal, sedangkan jika berada pada zona kuning menunjukkan anak berisiko mengalami gangguan pertumbuhan. Namun, apabila titik berada pada zona oranye atau merah yang jauh di bawah standar, maka anak dapat dikategorikan stunting karena tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Herlina, 2021) Dengan demikian, pengecekan melalui buku posyandu membantu kader maupun petugas kesehatan memantau pertumbuhan anak secara berkala dan menentukan tindak lanjut pencegahan stunting secara tepat.

Dokumentasi foto bersama kader pkk dan mahasiswa Membahas tentang Determinasi Penurunan Angka Stunting di Desa Slamparejo: Pendekatan Kesehatan Masyarakat dan Pemberdayaan Keluarga

Gambar 3. Dokumentasi



Gambar 3. Dokumentasi wawancara kkm arthaswara 52 dan kader pkk desa slamparejo

Momen dokumentasi foto bersama masyarakat dan mahasiswa penutupan kegiatan determinasi penurunan angka stunting di Desa Slamparejo yang dilakukan melalui pendekatan kesehatan masyarakat dan pemberdayaan keluarga. Dalam foto tersebut, mahasiswa KKM bersama salah satu ibu warga berfoto sebagai simbol berakhirnya rangkaian program pendampingan, edukasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi terkait stunting, tetapi juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam memastikan asupan gizi anak, pola asuh yang tepat, serta rutin mengikuti layanan posyandu. Dokumentasi ini menjadi bukti sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan stunting, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan program kesehatan di desa dapat dicapai melalui kerja sama, kepedulian, dan partisipasi aktif seluruh pihak.

Kesimpulan dan Saran

Program kolaborasi KKM Arthaswara 52 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Dusun Krajan, Desa Slamparejo menunjukkan bahwa pendekatan kesehatan masyarakat dan pemberdayaan keluarga merupakan strategi yang efektif dalam mendukung penurunan angka stunting. Dari aspek pelayanan kesehatan, penguatan kegiatan posyandu melalui pemantauan pertumbuhan balita secara rutin, pemberian makanan tambahan (PMT), serta pendampingan ibu hamil dan ibu balita memberikan kontribusi nyata dalam mendeteksi risiko stunting sejak dini. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai layanan kesehatan dasar, tetapi juga menjadi ruang edukasi yang mendorong keluarga lebih aktif dalam menjaga tumbuh kembang anak. Dengan demikian,

peningkatan cakupan layanan posyandu menjadi salah satu determinan utama yang memperkuat keberhasilan penurunan stunting di Desa Slamparejo.

Dari aspek edukasi dan literasi gizi keluarga, kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui sosialisasi, diskusi, dan edukasi langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting, terutama terkait pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), ASI eksklusif, serta penerapan MPASI yang tepat. Pemanfaatan buku KIA/buku posyandu sebagai alat pemantauan pertumbuhan juga menjadi bentuk penguatan peran keluarga dalam memahami status gizi anak berdasarkan indikator tinggi badan dan berat badan sesuai umur. Ketika keluarga mampu membaca grafik pertumbuhan, mereka dapat lebih cepat menyadari kondisi anak yang berisiko dan segera melakukan langkah tindak lanjut, baik melalui perbaikan pola makan maupun konsultasi ke posyandu dan puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan stunting tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi kesehatan, tetapi juga oleh peningkatan kesadaran keluarga dalam pola asuh dan pemenuhan gizi seimbang.

Dari aspek dukungan sosial dan kolaborasi lintas sektor, keberhasilan program penurunan stunting di Desa Slamparejo diperkuat oleh sinergi antara pemerintah desa, puskesmas, bidan desa, kader posyandu, mahasiswa KKM, serta partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak ini tidak hanya memperlancar pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat keberlanjutan kegiatan pencegahan stunting di tingkat desa. Dokumentasi penutupan kegiatan bersama warga menjadi bukti adanya kerja sama yang baik serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu kesehatan anak. Secara keseluruhan, sinergi antara penguatan layanan kesehatan, edukasi gizi, dan pemberdayaan keluarga mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara holistik serta menjadi model pencegahan stunting yang berkelanjutan di Desa Slamparejo.

Daftar Pustaka

- Allyreza, R., & Jumiati, I. E. (2023). Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) dalam Penurunan Stunting di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6079>
- Dhohirrobbi, A., Cahyani, V. C., Wutsqa, U., Azzam, M. A., Anjani, K. T., Afiroh, S., Dharma, K. S., Nugraha, M. A. F., & Pusposari, L. F. (2025). Membangun Generasi Sehat Melalui Edukasi Parenting untuk Pencegahan Stunting di Dusun Masangan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(2), 417–425. <http://repository.uin-malang.ac.id/25107/>
- Gosa, I. P. D. D., Wijaya, M. I., & Pratiwi, A. E. (2025). Kajian Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Tegal Kerta, Kota Denpasar dengan Pendekatan Social Ecological Model. *PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 9(1), 2187–2193. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i1.43207>
- Herlina, S. (2021). Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Optimalisasi

- Pengukuran Deteksi Stunting (Denting). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(3). <https://doi.org/10.22146/jkki.69491>
- Maolinda, Y., Wirakhmi, I. N., & Andini, A. (2024). Edukasi tentang Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting pada Ibu. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4), 1559–1570. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i4.4522>
- Mosshananza, H., & Pramazuly, A. N. (2024). Strategi Pemerintah Dalam Percepatan Penurunan Stunting Pada Anak Di Desa Kaliasin Kabupaten Lampung Selatan. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 12(1). <https://doi.org/10.31289/publika.v12i1.11730>
- Nisa, A. A. N. A. A., Arifin, M. Z. A. M. Z., Putri Juliana, P. J., Rofidah Nur Fitria, R. N. F., Salman Al Farisi, S. A. F., & Ahmad Makki Hasan, A. M. H. (2024). Pengaruh Pola Pikir Ibu Terhadap Kecenderungan Stunting di Desa Sidodadi. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*. <http://repository.uin-malang.ac.id/17967/>
- Norhasanah, N., & Suryani, N. (2025). Upaya Promotif Pencegahan Stunting melalui Edukasi Gizi Seimbang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i1.810>
- Oktami, K. N., Gustina, L., Nur Laila, L., & Susanti, R. A. (2025). Pemahaman orang tua pada junk food melalui konten edukasi gizi. *Research Report. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/25357/>
- Sari, I., Renaldi, R., Mitra, M., Dewi, O., & Ismainar, H. (2022). Implementasi Promosi Kesehatan dalam Program Stunting di UPT Puskesmas Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 183–191. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i3.1047>